BAB III

METODE PENELITIAN

"Skripsi ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang – cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya".[16]

"Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang di teliti dengan lebih jelas dan bermakna".[17] Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.

Dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan kualitasnya dan dapat di pertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian,

---

[16] Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1981), Hal. 16

[17] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta, Bandung, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan subjek penelitian, tahap-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografis, yang mencoba melakukan pengumpulan, penggolongan (pengklasifikasian) dan penganalisaan terhadap masyarakat sekitar pertambangan pasir di sungai pancar glagas.

Sedangkan jenis penelitian ini termasuk jenis

penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[18]

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian

[18] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang masyarakat sekitar pertambangan pasir di sungai pancar glagas, secara aktual dan cermat.

> Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.[19]

Sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap pertambangan pasir illegal di sungai Pancar Glagas studi di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dari segi kehidupan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo

"…Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi".[20] Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

---

[19] ibid

[20] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat konsepsi penelitian di atas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dampak dari Pertembanagan Pasir di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dari segi sistem pertambangannya serta bagaimana kontribusi pertambangan tersebut terhadap pemerintah setempat dengan adanya pertambangan pasir tersebut.

Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian di analisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang sudah ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Pertambangan pasir yang ada di kecamatan Pakuniran memang ada beberapa desa salah namun satunya adalah Desa Pakuniran.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dengan pertimbangan bahwa selain permasalahan penambangan pasir ilegal yang terdapat disungai pancar glagas dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang menarik untuk diteliti dan adanya pro kontra yang menonjol di desa tersebut. Lokasi penelitian tersebut juga merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tersedianya data yang diperlukan, sehingga harapannya dapat memperoleh data yang lengkap guna membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Kehadiran peneliti seakan menjadi momok bagi mereka, Namun tidak semua orang yang peneliti temui bersikap begitu menakutkan Beberapa orang atau informan yang saya temui terlihat takut untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, mereka mengira peneliti adalah wartawan yang akan meliput. ada juga sangat senang dengan kehadiran peneliti dengan harapan peneliti bisa membantu memperbaiki keadaan yang terjadi di lapangan, harapan dari mereka adalah kembali ke system yang lama yang mana system yang lama ini semua kendali dipegang oleh masyarakat pakuniran saja. Tidak seperti saat ini yang telah dikuasai oleh pengusaha.

Keberadaan peneliti di sini statusnya tidak di ketahui oleh banyak orang, hanya beberapa orang yang mengetahui, peneliti melakukan ini dengan alasan msyarakat sekitar khususnya yang bekerja di pertambangan masih agak sensitive terhadap kehadiran orang baru karena beberpa bulan yang lalu tepatnya pada bulan februari masyarakat setempat yang kontra dengan adanya pertambangan yang menggunakan alat berat ini, melakukan aksi demo masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak dua bis dengan harapan meminta keadilan supaya bisa bekerja seperti dulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih menjadi milik perorangan. Karena itulah masih banyak orang yang terlihat sensitive. Namun meski demikian tidak membuat peneliti menyerah, ini adalah tantangan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat, bagaimanapun caranya peneliti tetap percaya diri untuk melanjutkan penelitian ini.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil subyek masyarakat sekitar, penambang pasir dan batu, para supir truck dan pick up yang mengangkut hasil penambangan, serta pihak-pihak yang terlibat lainnya, seperti pemerintahan daerah setempat sebagai penanggung jawab atas pertambangan tersebut. Krakteristik responden sebagai berikut:

1. Ibu sumiatun, 51 tahun, beliau bekerja sebagai buruh tani, dan beliau juga bekerja sebagai penambang pasir.
2. Pujiyono, 26 tahun, pekerjaan beliau sebagai karyawan gudang tembakau dan sekarang sebagai tambahan penghasilan beliau juga menjadi penambang pasir.
3. Robiatul adawiyah, 22 tahun beliau bekerja sebagai buruh tani, dan beliau juga bekerja sampingan sebagai penambang pasir.
4. Babat, 24 tahun, ia bekerja sebagai supir truk setelah berhenti dari pekerjaannya sebagai satpam
5. Ibu Kristin, 39 tahun, bekerja sebagai perangkat desa di Desa Pakuniran
6. Sholehoddin, 45 tahun bekerja sebagai bendahara desa di desa Pakuniran ini
7. Sumiati, 46 tahun, bekerja sebagai petani dan buruh tani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Azizah, 23 tahun, berprofsi sebgai tenaga pengajar di salah satu lembaga pendidikan di desa Pakuniran
9. Halel, 40 tahun, beliau bekerja sebagai penambang pasir dan menjadi kuli bangunan sebagai pekerjaan sampingan
10. Samin, 41 tahun beliau bekerja sebagai pedagang sosis keliling, dan bekerja sebagai peambang sebagai sampingan
11. Sanusi, 44 tahun beliau bekerja sebagai tenaga pengajar di salah satu yayasan yang ada di kecamatan pakuniran dan sebagai sekertaris BPD Desa Pakuniran
12. Kamiluddin, bekerja sebagai tenaga pengajar di salah satu yayasan yang ada di kecamatan pakuniran dan seorang tokoh masyarakat yang di segani.
13. Salehuddin, 43 tahun ia bekerja sebagai supir, politikus, dan juga menjadi ketua LSM
14. Sutarji, 51 tahun tahun beliau bekerja sebagai tenaga pengajar di salah satu yayasan yang ada di kecamatan pakuniran dan sebagai tokoh yang di segani oleh masyarakat

Table 3.1 daftar informan

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Sumiatun	Penambang	51 Tahun
2	Yono	Penambang	26 Tahun
3	Robiatul Adawiyah	Penambang	22 Tahun
4	Babat	Supir truk	24 Tahun
5	Ibu kristin	Pamong desa	39 Tahun
6	Sholehuddin	Bendahara Desa	45Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Sumiati	Masyarakat sekitar	46 Tahun
8	azizah	Masyarakat sekitar (guru)	23 Tahun
9	Halel	Penambang-masyarakat sekitar	40 Tahun
10	Samin	penambang-masyarakat sekitar	41 Tahun
11	Sanusi	BPD Desa Pakuniran	44 tahun
12	kamiluddin	Masyarakt sekitar	50 tahun
13	Salehuddin	Ketua LSM	43 tahun
14	Sutarji S pd.i	Tokoh masyrakat	51 tahun

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian.[21]

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[22]

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain.[23]

2. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden di analisis untuk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap Eksplorasi

[22] ibid
[23] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam *(dept interview)* sehingga informasi yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh.[24]

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

> Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data, dimana terjadi komunikasi secara verbal antara komunikan dan komunikator. Menurut Moeleong (2007: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[25]

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, karena dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi langsung secara mendalam dari informan dan responden.

Wawancara kepada masyarakat sekitar yang ikut dan tidak ikut

---

[24] Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2002), hal. 224.

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambang pasir di aliran sungai pancar glagas dan supir truk dan pick up serta wawancara terhadap pemerintah setempat bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan, dan apakah ada monopoli dalam pertambangan ini, serta bagaimana kontribusi pertambangan terhadap pemerintah dengan adanya pertambangan pasir tersebut. dan seperti apa respon masyarakat terhadap pertambangan pasir di sungai pancar glagas di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo

2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pertambangan pasir ilegal di aliran sungai pancar glagas. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung dengan cara melihat, mendengarkan dan penginderaan lainnya.

Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan dalam keseharian masyarakat desa pakuniran khususnya penduduk sekitar aliran sungai pancar glagas. Secara khusus mengamati tentang proses beroperasiya pertambnagan illegal, dampak apa saja yang telah di rasakan olehh masyarakat, serta respon masyarakat terkait pertambangan pasir ilegal di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Pertambangan Pasir Ilegal di Sungai Pancar Glagas khususnya di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dari segi kehidupan masyarakat serta Latar belakang penambangan pasir tersebut Seperti peta wilayah, foto-foto dokumenter aktivitas masyarakat sekitar aliran sungai pancar glagas khususnya di desa pakuniran. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan focus, teknik pengumpulkan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial di lanjutkan dengan tema.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi "analisis data kualitatif menurut miles and huberman dilakukan secara interaktif melalui process data reduction, data display, dan verification. Sedangkan menurut spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya".[26]

Dalam menganalisis data banyak versi yang di paparkan oleh para ahli, namun Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

"Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian".[27] Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang

[26] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta), 2010

[27] Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) .hal.175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

"Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".[28]

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar S-1, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah Pertambangan Pasir Ilegal khususnya di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dari segi dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat, adanya sistem monopoli dalam pertambangan pasir tersebut, serta peran pemerintah yang dirasa kurang bertanggung jawab terhadap dampak yang di rasakan oleh masyarakat khususnya di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

3. Triangulasi

[28] Ibid hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori".[29]

> Validitas dan objektivitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Robert K. Yin (1996), mensyaratkan adanya validitas *design* penelitian. Untuk itu, Paton (1984), menyarankan diterapkan teknik triangulasi sebagai validitas *design* penelitian.[30]

Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Yin, triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data.

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan mengunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku, majalah dan dokumen

[29] ibid hal. 178
[30] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hal. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id